

Peningkatan Hasil Belajar Al-Qura'an Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Materi Q.S Al-Bayyinah

Improvement of results of Learning Al-Qura'an Through Cooperative Learning Model Type STAD on the material Q.S Al-Bayyinah

¹Tesa Mukarromah Rahmat, ²Ikin Asikin, ³Helmi Aziz.

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹tesamukarromah@gmail.com, ²asikin@yahoo.co.id, ³helmiaziz87@gmail.com

Abstract. Qur'an lessons in MDTA At-Taqwa has a low value, students often feel tired and sleepy when saturated, the achievement of the KKM of the learning the Qur'an is 70, there is nothing that is 3 stages, namely: reading, writing and recitation and memorization, but because methods used by teachers does not supply a value on each of its meetings, the matter can be known from interviews and observations. Because, then the purpose formulated by researchers as follows: 1) To know the implementation of Cooperative Learning Model Type STAD in improving learning outcomes of the Qur'an on the material Q. S Al-Bayyinah? 2) To know the increase in Al-Quran learning outcomes through Cooperative Learning Model Type STAD on the material Q. S Al-Bayyinah?. The researchers used a qualitative approach using action research method in order to perubaha the results of student learning of less being more. Data collection techniques used in this research is by using the process of planning, action, observation and reflection which is included into the PTK. The results of this research were: 1) Teachers convey the purpose and motivate students first, convey information, divide students into several groups of small, guide each group work and study, evaluasi and rewarding 2) Can developing the motivation, interest and the spirit of the students in the study, the results no matter the relative increase of any meetings in each cycle is done.

Keywords: Cooperative Learning Model of Type STAD, The increase in the results of the study of the Qur'an

Abstrak. Pelajaran Al-Qur'an di MDTA At-Taqwa memiliki nilai yang rendah, siswa sering merasa bosan, jenuh dan mengantuk padahal pencapaian KKM dari pembelajaran Al-Qur'an adalah 70, capaian yang ditempuh itu ada 3 tahapan, yakni: bacaan, hafalan serta penulisannya, akan tetapi karena metode yang digunakan oleh guru tidak memberika nilai pada tiap pertemuannya, masalah tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu, maka tujuan yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an pada materi Q.S Al-Bayyinah? 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Al-Qur'an melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi Q.S Al-Bayyinah?. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode riset aksi agar perubaha hasil belajar siswa dari yang kurang menjadi lebih maksimal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adaah dengan menggunakan perencanaan, proses tindakan, observasi dan refleksi yang termasuk kedalam PTK. Hasil penelitian ini adalah: 1) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa terlebih dahulu, menyampaikan informasi, membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, membimbing setiap kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberi penghargaan 2) Dapat mengembangkan motivasi, ketertarikan dan semangat siswa dalam belajar, hasilnya pun relatif meningkat dari setiap pertemuan dalam setiap siklus yang dilakukan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Salah satu pendidikan yang paling penting adalah pendidikan agama.

Secara garis besar pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses untuk mengembangkan suatu pengetahuan beragama baik itu sudah diketahui ataupun yang belum diketahui dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pelajaran yang dibahas didalam pendidikan agama Islam, yaitu : Al-Qur'an, Hadits, Bahasa Arab, Sejarah, Akhlak, Ibadah dan Fikih.

Menurut Skinner, yang dikutip Barlow (1958) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. (Syah, 2003: hlm. 59) Dengan demikian belajar itu sangat penting bagi semua orang, baik anak usia dini, remaja ataupun dewasa, terutama dalam belajar Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an tidak semata-mata hanya belajar membacanya saja, akan tetapi menulisnya, mengetahui tajwidnya, tahu isi kandungannya yang mana bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Survey membuktikan bahwasannya siswa kelas 3 di MDTA At-Taqwa baru mencapai 46% untuk nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an dengan kategori kurang memuaskan, karena untuk mencapai kategori cukup memuaskan yakni dari 51-75 % dan untuk kategori baik dari 76-100%. Hal ini disebabkan, karena siswa masih banyak yang kurang tertarik atau kurang perhatian ketika guru

menjelaskan, baik itu merasa bosan, jenuh bahkan mengantuk. Kemudian hal ini disebabkan karena guru kurang mampu mengkondisikan keadaan siswa.

Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an, karena masih banyak siswa yang masih kurang mampu memenuhi KKM pada pelajaran Al-Qur'an. Adapun KKM nya yaitu 70.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah ini diuraikan sebagai berikut : "Apa Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an?". Selanjutnya adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an
2. Agar mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an.

B. Landasan Teori

Menurut Baharudin (2009: 163), "Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training." Belajar adalah proses memunculkan atau mengubah tingkah laku (dalam arti luas) melalui praktik atau latihan.

Secara lebih detail lagi, ada beberapa pemahaman tentang belajar, sebagai berikut (Mustaqim dan Wahib, 2010 : 8-9) :

1. Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi.

Pandangan ini dikemukakan oleh aliran psikologi yang dipelopori oleh Thorndike, pengikut aliran koneksionisme.

2. Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi atau situasi di sekitar kita. Pandangan ini dikemukakan oleh para pengikut Behaviorisme.
3. Belajar merupakan usaha untuk membentuk refleksi-refleksi baru. Bagi aliran *psycho* refleksiologi, belajar adalah perbuatan wujud rentetan dengan gerak refleksi yang dapat menimbulkan reflek-reflek buatan.

Adapun Ciri-ciri Belajar, yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang dilalui individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. (Bahri, 2002: hlm. 15-17)

Sedangkan Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. Al-Qr'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia

diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah saw menyampaikan Qur'an itu kepada para shabatnya-orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya melalui naluri mereka. Apabila mereka tidak memahami kejelasan suatu ayat, mereka menanyakannya kepada Rasulullah saw.

Jadi belajar Al-Qur'an adalah adalah perubahan yang sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada empat cara belajar Al-Qur'an menurut Rojaya (2005 :108-109), yaitu:

1. Tiga hal yang perlu dikuasai, yakni : mengenal huruf, mengenal harkat dan mengenal tajwid.
2. Untuk dapat menangkap makna Al-Qur'an, harus dapat melihat dan memahami terjemahnya atau pelajari bahasa Arab.
3. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, maka perlu meluruskan niat, membulatkan tekad dan merenungkan maknanya. Setelah hafal sering membacanya terutama saat menjalankan shalat malam.
4. Untuk dapat dekat dengan Al-Qur'an, maka harus sering mengamalkannya sehingga Al-Qur'an itu menjadi ruh dan akhlakmu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang

paling baik untuk permulaan bagi para guru. Pembelajaran kooperative tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif frngan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. (Juni, 2017: 319). Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyampaikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Jadi dapat disimpulkan, bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini merupakan proses kegiatan belajar dengan cara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa untuk saling memotivasi dan membantu untuk tercapainya suatu tujuan pelajaran.

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengubah perilaku belajar peserta didik dari indivisualistik menjadi kerja sama tim yang mendorong peserta didik untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu, tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah membutuhkan rasa tanggung jawab, baik individu maupun kelompok sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk mendapatkan penghargaan kelompok. (Isjoni. 2007 : 62)

Adapun langkah – langkah tipe

STAD menurut Daryanto dan Mulyo (2012 : 246), yaitu :

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda(tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- d. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari
- f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dan skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi. Slavin menyatakan bahwa metode STAD ini dapat diterapkan untuk beragam materi pelajaran, termasuk sains, yang didalamnya terdapat unit tugas yang hanya memiliki satu jawaban yang benar. yaitu melalui tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok,

evaluasi kelompok, perhitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok (Risnawati, 2008 : 203)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada dasarnya belajar kelompok dapat menimbulkan keaktifan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang akan menimbulkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun perencanaan awal yang dilakukan yaitu : Menyusun satuan pelajaran yang sesuai dengan penelitian, menyusun rancangan tindakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun rancangan evaluasi pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa.

Dalam proses tindakan atau pelaksanaannya, yaitu : untuk kegiatan awal guru mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran, berdo'a bersama-sama, menginformasikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi, sedangkan untuk kegiatan inti yaitu: guru memberikan contoh membaca, menulis dan menghafal Q.S Al-Bayyianah, siswa mengulang cara guru membaca, menulis dan menghafal Q.S Al-Bayyianah, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan siswa dari pre test ataupun ulangan harian sebelumnya, jenis kelamin, etnik dan ras. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang yang dibagi secara heterogen (Juni, 2017 : 319), guru memberikan teks bacaan Q.S. Al-Bayyianah beserta

artinya, guru memberikan waktu untuk berdiskusi dan mempelajari cara membaca, menulis dan menghafal Q.S. Al-Bayyianah setelah berdiskusi guru memberikan pertanyaan berupa tes sebagai bentuk evaluasi

Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkannya. Guru selalu meminta semua siswa yang berada dalam satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Jika hal itu dilakukan secara bergiliran bersama kelompok yang lain. Upaya tersebut melibatkan semua siswa untuk meningkatkan rasa kedisiplinan, tanggung jawab dalam diskusi kelompok dan di kegiatan akhir guru menyeru siswa agar mempelajari materi selanjutnya, berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

Dari hal tersebut semua siswa berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui dan memahami apa yang dipelajari, dengan demikian terjalinlah peningkatan hasil belajar siswa dari tiap-tiap pertemuannya.

Dalam proses diskusi dan kerja kelompok guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan interaksi antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa sehingga membuat proses lebih optimal serta menumbuhkan semangat yang tinggi karena para siswa merasakan kesenangan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelas menunjukkan timbulnya sikap berani dan bertanggung jawab pada saat siswa menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian peningkatan hasil skor individu siswa dapat menimbulkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini menjadi dorongan untuk mengarahkan tingkah laku siswa.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai

siklus II, karena pada siklus tersebut peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an telah meningkat secara cukup maksimal. Adapun hasilnya ialah :

Tabel 1.1

Skor Perkembangan Individu

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		P. 1	P. 2	P.1	P. 2
1	Ariza	70	75	90	90
2	Alivia	80	80	90	90
3	Alfina	80	80	90	90
4	Ismaya	70	70	80	80
5	Nur S	60	70	80	80
6	Radit J	50	65	60	70
7	Rifki I	50	65	60	70
8	Riska	65	75	70	80
9	Shafira	60	70	70	80

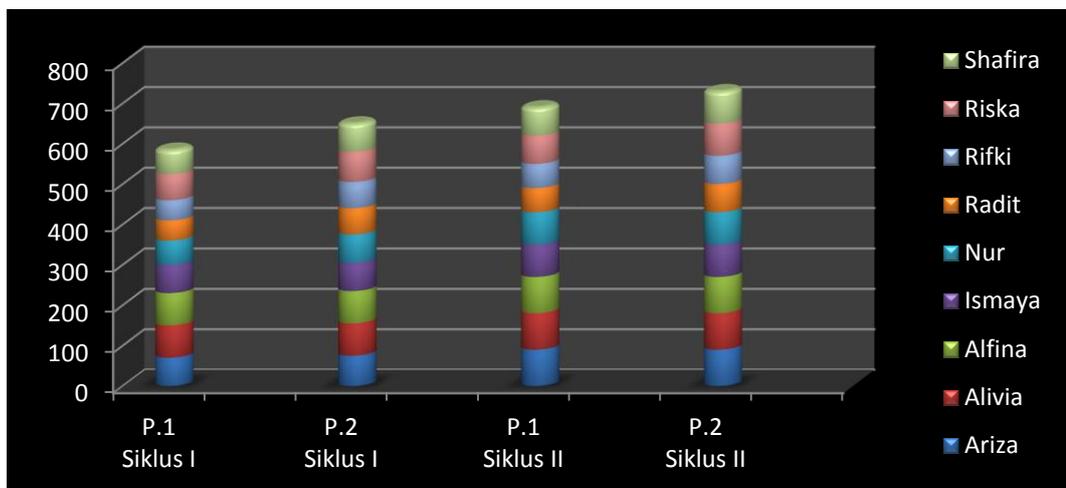
Tabel 1.2

Skor Perkembangan Kelompok

No	Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1	I	6	10	20	22
2	II	7.5	8	15	16

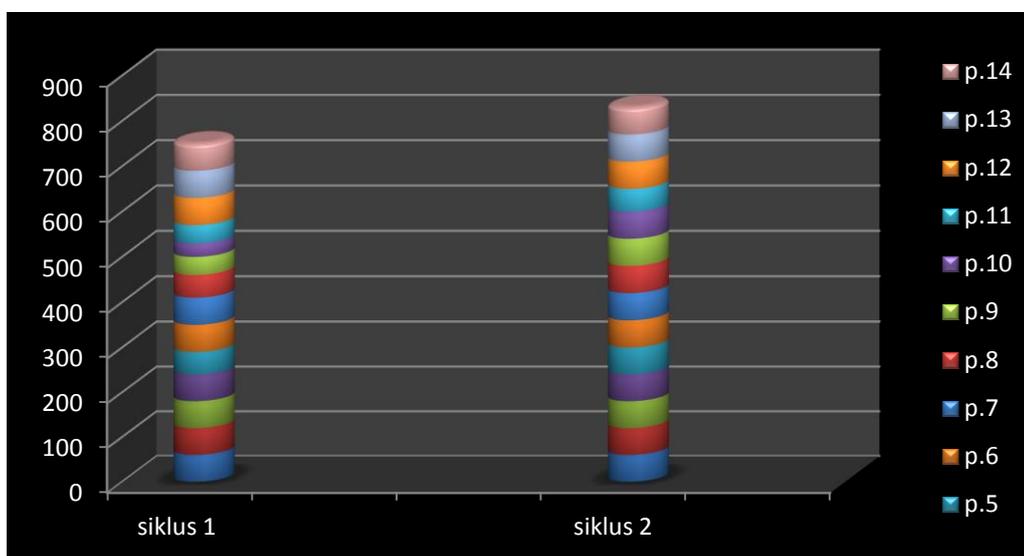
Gambar 1.1

Diagram presentase Aktifitas Siswa



Gambar 1.2

Diagram Presentase Aktifitas Guru



D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dilaksanakan dengan tahapan berikut : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan inti peneliti menyeru guru untuk membagi siswa kedalam dua kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di masing-masing kelas. Kelompok dibagi secara heterogen. Kemudian, guru memberikan penjelasan mengenai Q.S Al-Bayyinah dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya perihal materi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan test yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Kemudian tiap-tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya didepan kelas. Ketika kelompok sedang berdiskusi atau

mengerjakan tugas guru mengamati dan menilai kinerja dari masing-masing individu di setiap kelompok. Kemudian tiap-tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya didepan kelas. Pada kegiatan akhir guru memberikan soal evaluasi terhadap masing-masing siswa untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Implikasi dari penelitian ini yaitu, guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* karena model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Selain guru menerapkan model pembelajaran ini, guru juga mampu menguasai strategi

- mengajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.
3. Setelah menggunakan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa sudah mulai merasakan kenyamanan ketika sedang proses belajar mengajar, karena mereka dapat belajar secara bersamaan dan mereka tidak merasa bosan bahkan mengantuk, hal ini dibuktikan bahwa hasil belajarnya meningkat dari setiap siklusnya.

Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daftar Pustaka

- Baharuddin. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyato dan Mudjino (2002) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Isjoni (2007) *Cooverative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Juni, Priansa Doni (2017) *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV PUSTIKA SETIA
- Rojaya.2005. *Al-Qur'an itu Mudah*. Bandung : Mizan.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press
- Slavin, E. Robert (2010) *Cooverative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Syah, Muhibbin (2003) *Psikologi*